

IMPLEMENTASI NILAI PANCASILA SEBAGAI PENGUATAN KARAKTER BANGSA INDONESIA

Sekar Ayu, Indah Permata Sari, Siti Tiara Maulia

Program Studi PPKn, FKIP, Universitas Jambi

Email : skarayujambi@gmail.com, indaaah085@gmail.com, sititiaramaulia@unja.ac.id

ABSTRAK

Pancasila not only has values that bind and drive independence and struggle, but also has material values that provide strength for Indonesia's struggle. Religion, truth, goodness and humanity (sila I and II), as well as the beauty and justice of social life (sila v), are the core of the values contained in Pancasila. Pancasila also contains the basic values of humans as creatures created by God which cannot be questioned by anyone, whether members of society or citizens. Thinking can be interpreted as an effort to reflect carefully, seriously to explore the knowledge and values of Pancasila that have developed in the implementation of education in the area of globalization, and ultimately formulated in a concept or theory.

Keyword: Pancasila Values, Character Education, Indonesian Nation

ABSTRAK

Pancasila tidak hanya memiliki nilai-nilai yang menjadi pengikat dan penggerak kemerdekaan dan perjuangan saja, melainkan juga memiliki nilai material yang memberikan kekuatan untuk perjuangan Indonesia. Keagamaan, kebenaran, kebaikan, dan kemanusiaan (sila I dan II), serta keindahan dan keadilan hidup bermasyarakat (sila v), merupakan inti dari nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila. Pancasila juga mengandung nilai-nilai dasar manusia sebagai makhluk ciptaan Tuhan yang tidak dapat dipersoalkan oleh siapa pun, baik anggota masyarakat maupun sebagai warga Negara. Pemikiran dapat diartikan sebagai suatu usaha untuk merenungkan secara seksama, serius untuk menggali ilmu pengetahuan dan nilai-nilai Pancasila yang berkembang dalam penyelenggaraan pendidikan di era Globalisasi, dan pada akhirnya diformulasikan dalam suatu konsep atau teori

Kata kunci : Nilai Pancasila, Pendidikan Karakter, Bangsa Indonesia

PENDAHULUAN

Pancasila merupakan dasar Negara yang bersumber pada nilai-nilai leluhur bangsa Indonesia. Pancasila yang ditetapkan oleh Ir. Soekarno sebagai dasar Negara pada 1 Juni 1945 oleh sidang BPUPKI merupakan dasar filsafat Negara Indonesia. Pancasila dianggap sebagai dasar falsafah Negara Indonesia, sehingga dapat diartikan bahwa Pancasila dimaksudkan untuk menjadi pandangan hidup bangsa Indonesia, sebagai dasar pemersatu, lambang persatuan, dan bagian dari pertahanan Negara dan bangsa. Pancasila pada hakekatnya adalah sistem nilai (*value system*) yang menyatukan nilai-nilai luhur dan kebudayaan bangsa Indonesia, yang berakar dari unsur-unsur kebudayaan secara keseluruhan, dan diintegrasikan ke dalam kebudayaan bangsa Indonesia. Terdapat beberapa pendapat tentang bagaimana Pancasila muncul, asal-usul Pancasila dibagi menjadi dua kategori yaitu asal-usul langsung dan tidak langsung. Asal-usul langsung mencakup diskusi menjelang dan sesudah proklamasi kemerdekaan Republik Indonesia, yang menunjukkan Pancasila sebagai

dasar Negara. Asal-usul tidak langsung berfokus pada faktor-daktor dalam konteks sejarah, terutama sebelum kemerdekaan.

Sebuah studi filsafat pancasila menemukan bahwa unsur-unsur pancasila berasal dari bangsa Indonesia sendiri, bukan dari Negara lain. Meskipun pancasila secara resmi menjadi dasar Negara republik Indonesia pada tanggal 18 agustus 1945, namun unsur-unsur pancasila sudah ada pada kehidupan sehari-hari bangsa Indonesia, seperti dalam teori nilai budaya yaitu tidak bisa dipungkiri bahwa sejak lama pancasila sudah ada dan telah digunakan dalam kehidupan sehari-hari oleh bangsa Indonesia. Meskipun pancasila belum dirumuskan secara menyeluruh, namun kehidupan sehari-hari masyarakat menunjukkan bahwa mereka telah mengamalkannya. Pancasila sebagai ideologi nasional mengatasi keyakinan individu, golongan, suku bangsa, dan agama. Oleh karena itu, semboyan "Bhinneka Tunggal Ika" berlaku untuk semua orang Indonesia dalam kesatuan yang utuh yang dikenal sebagai Negara Kesatuan Republik Indonesia. Sebagai ideologi nasional, pancasila mengutamakan kepentingan bangsa dan Negara Indonesia di atas kepentingan lain. Oleh karena itu, kepentingan pribadi, golongan, dan kelompok berada di posisi kedua setelah kepentingan nasional (Asmaroini, 2016).

Implementasi adalah tindakan atau pelaksanaan rencana yang telah direncanakan dengan baik. Sebagai warga negara Indonesia yang mengormati hukum dan adat-istiadat, kita harus mengenal dan memahami ideologi pancasila. Dengan menerapkan nilai-nilai pancasila dalam kehidupan bermasyarakat, bernegara dan berbangsa, kita dapat mencegah perpecahan di semua aspek kehidupan dan menumbuhkan warga negara yang baik (Yudha, 2016). Menurut Savitri dan Dewi (2021) masalah atau ancaman yang muncul dari pengaruh terhadap tatanan Negara tidak boleh dianggap sepele. Dampak negatif dari sumber luar masuk dengan mudah ke Indonesia dan secara bertahap dapat mempengaruhi sifat bangsa. *problem* ini berdampak pada kehidupan masyarakat yang melupakan identitas bangsanya dan menghormati nilai-nilai pancasila sebagai cara untuk menjadi warga negara. Pancasila adalah moral, suatu pergaulan hidup antara manusia Indonesia tanpa memandang tingkat, keturunan, atau sosial.

Dengan mempertimbangkan masalah yang telah disebutkan di atas, jelas bahwa banyak orang Indonesia yang belum memahami pentingnya nilai-nilai pancasila untuk membangun karakter bangsa. Sehingga tujuan dari artikel ini adalah untuk membahas bagaimana nilai-nilai tersebut dapat diterapkan sebagai penguatan karakter berbangsa dan bernegara Indonesia, agar masyarakat Indonesia dapat memanfaatkan peran dan makna ini dalam kehidupan sehari-hari mereka untuk membangun negara.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penulisan karya ilmiah ini adalah kualitatif yang mempelajari masalah saat ini dan tata cara kerja yang berlaku. Tujuan dari penelitian deskriptif kualitatif ini adalah untuk mendeskripsikan apa yang sedang terjadi dengan mengkaji hubungan antara penerapan nilai-nilai pancasila dalam penguatan karakter bangsa. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: penulis menggunakan data studi kepustakaan untuk mengumpulkan data untuk penelitian ini, melakukan penelusuran ke semua bahan yang berkaitan dengan topik penelitian ini, mengutip buku-buku dan mempelajari teori-teori yang relevan dengan topik penelitian.

PEMBAHASAN

Untuk memajukan kehidupan bangsa Indonesia, nilai-nilai luhur yang terkandung dalam pancasila harus diterapkan. Untuk memastikan bahwa nilai-nilai norma dan etika yang terkandung dalam pancasila benar-benar menjadi bagian dari diri mereka sendiri dan dapat menyatu dengan kepribadian setiap orang Indonesia. Dengan demikian, dapat memengaruhi

sikap, pemikiran, dan tindakan orang Indonesia. Menurut Notonagoro dalam buku (Sunoto, 1991:50) bahwa Pancasila adalah dasar negara yang menjadi pandangan hidup dan alat untuk mempersatukan bangsa. Lima sila Pancasila membentuk ideologi yang dapat digunakan setiap orang Indonesia sebagai pedoman hidup berbangsa dan bernegara.

Dalam menjamin kelangsungan hidup negara dan bangsa Indonesia di era globalisasi, penting bagi kita untuk menjaga nilai-nilai Pancasila agar generasi penerus dapat menghayati dan mengamalkannya, dan agar intisari nilai-nilai yang luhur itu tetap hidup dan menjadi pedoman bangsa Indonesia untuk masa depan. Globalisasi saat ini membawa perubahan-perubahan dalam tatanan dunia internasional serta Negara-negara pun juga mengalami perubahan tersebut. Keyakinan nasional yang didasarkan pada Negara Pancasila adalah benteng terakhir ketika menghadapi tantangan yang sangat mendasar yang akan melanda kehidupan nasional, sosial, politik, dan mental. Dalam kenyataannya, banyak siswa dan generasi muda saat ini yang moralnya rusak karena berbagai faktor. Diantaranya adalah faktor negatif globalisasi, teman bergaul, penggunaan media elektronik yang semakin canggih, konsumsi narkoba dan minuman keras, dan faktor lain yang merugikan. Keadaan ini sangat memprihatinkan dan memerlukan perhatian khusus karena mereka adalah generasi penerus yang akan melanjutkan perjuangan generasi sebelumnya untuk membangun bangsa Indonesia.

Pemerintah, melalui kementerian pendidikan nasional, pada tahun 2010 meluncurkan program “ Pendidikan Budaya Dan Karakter Bangsa “ sebagai gerakan nasional sebagai tanggapan atas moral yang rusak yang dialami generasi muda. Langkah ini dianggap tepat karena masalah utama yang dihadapi Indonesia saat ini bukanlah masalah intelektual tetapi moral. Negara tidak akan maju jika dibangun oleh generasi yang tidak bermoral, untuk memastikan generasi berikutnya memiliki moral dan akhlak yang baik, diperlukannya perbaikan.

Menurut rencana pembangunan jangka panjang nasional tahun 2005-2025 (UU RI NO. 17 Tahun 2007), tujuan utama pembangunan nasional adalah untuk menciptakan bangsa yang tangguh, kompetitif, berakhlak mulia, dan bermoral berdasarkan Pancasila. Karakter ini ditunjukkan oleh keanekaragaman manusia dan masyarakat Indonesia : mereka beriman dan bertakwa kepada Tuhan YME , mereka berbudi luhur, bertoleran, bergotong royong, berjiwa patriotik, dan berkebangsaan. Karakter adalah kombinasi moralitas dan etika. Tatanan moral menekankan bahwa orang memiliki keyakinan yang melekat pada hakikatnya, yaitu bahwa (baik dan jahat) ada pada waktu yang sama. Sebaliknya, moralitas berfokus pada tingkah laku manusia, yang dapat dikategorikan sebagai benar atau salah, baik atau buruk. Oleh karena itu, pendidikan karakter didefinisikan sebagai pendidikan nilai dan moral. Kedua jenis pendidikan bertujuan untuk mengajarkan siswa bagaimana menjaga kualitas, membuat pilihan yang baik, dan menerapkannya secara tulus dalam kehidupan sehari-hari.

Sangat penting bagi kita untuk mengupayakan penerapan Pancasila di sekolah agar generasi penerus bangsa dapat menghayati dan mengamalkannya untuk membenahi akhlak dan moral generasi penerus di era globalisasi saat ini. Untuk meningkatkan etika generasi penerus di era globalisasi, sangat penting untuk bekerja keras untuk menerapkan nilai-nilai Pancasila di sekolah agar generasi penerus dapat menghayati dan mengamalkannya, selain itu, nilai-nilai luhur ini terus menjadi pedoman hidup bangsa Indonesia.

A. PENDIDIKAN KARAKTER

Helen G. Douglas (Supriani, 2022), menyampaikan bahwa karakter tidak diwariskan, melainkan dibangun melalui pemikiran dan tindakan setiap hari, seperti sekolah dengan memanfaatkan setiap mata pelajaran untuk memberikan pendidikan karakter kepada

siswanya dengan menggabungkan hal-hal positif dan menjelaskan bahwa setiap mata pelajaran memiliki nilai-nilai yang tinggi.

Menurut Anwar (2016), nilai-nilai luhur agama dan agama telah menjadikan warga Negara yang berwatak nasional. Akibatnya, siswa memerlukan pendidikan karakter untuk membangun karakter yang baik. Terdiri dari nilai-nilai tindakan, karakter dipahami terdiri dari tiga komponen yang saling terkait: pengetahuan moral, perasaan moral, dan perilaku moral. Karakter yang baik terdiri dari pengetahuan yang baik, keinginan yang baik, dan melakukan kebiasaan moral dalam pikiran, kebiasaan, dan tindakan. Pendidikan karakter adalah usaha manusia secara sadar dan terencana untuk mendidik dan memberdayakan potensi peserta didik untuk membangun karakter pribadinya sehingga mereka dapat menjadi individu yang lebih baik. Ini didefinisikan sebagai suatu sistem pendidikan yang bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai karakter tertentu kepada peserta didik, yang terdiri dari komponen pengetahuan, kesadaran, atau kemauan, serta tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut.

B. TUJUAN KARAKTER

Menurut Zubaidi dalam Santika (2020) Pendidikan karakter memiliki tugas utama yaitu pembentukan dan pengembangan potensi, perbaikan dan penguatan serta penyaring. Tujuan utama pendidikan karakter adalah untuk memberi siswa kemampuan untuk menggunakan pengetahuan, mengkaji, menginternalisasi, mempersonalisasi, dan mengembangkan keterampilan sosial. Kemampuan ini akan memungkinkan siswa untuk tumbuh dan berkembang dalam akhlak mulia dan mewujudkannya dalam perilaku sehari-hari.

C. NILAI-NILAI DALAM PENDIDIKAN KARAKTER

Nilai adalah hasil dari penilaian yang dibuat oleh seseorang atau kelompok orang untuk menentukan bahwa sesuatu, konsep, atau tindakan adalah penting atau tidak penting. Dengan mempertimbangkan pendapat di atas, jelas bahwa nilai adalah elemen penting dalam kehidupan manusia. Nilai adalah sesuatu yang abstrak dan ideal, nilai bukan benda konkret atau fakta; itu bukan hanya tentang perasaan yang diinginkan dan tidak diinginkan, yang disenangi dan tidak disenangi. Nilai itu ditentukan oleh hubungan antara subjek penilai dan objek.

Fungsi pendidikan biasanya adalah membangun karakter siswa agar berperilaku baik, toleran, tangguh, dan berakhlak mulia. Kementerian pendidikan telah menetapkan 18 nilai pendidikan karakter diantaranya agama, kejujuran, toleransi, disiplin, kerja keras, semangat kebangsaan, kreativitas, kemandirian, demokrasi, rasa ingin tahu, menghargai, prestasi, cinta tanah air, persahabatan, suka membaca, cinta damai, perlindungan lingkungan, kepedulian sosial, dan rasa tanggung jawab. Dari berbagai sudut pandang tersebut bisa diambil kesimpulan bahwa nilai-nilai yang wajib ditanamkan yaitu nilai kehidupan termasuk nilai-nilai yang terkandung dalam nilai kebaikan, nilai religious, moralitas, dan warga Negara.

D. NILAI-NILAI DALAM PANCASILA

Peran Pancasila dalam membentuk karakter Indonesia sangat penting. Indonesia harus menerapkan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Untuk memastikan bahwa nilai-nilai, etika, dan prinsip-prinsip yang terkandung dalam Pancasila dapat diterima dan diterapkan oleh setiap orang di Indonesia. Untuk mengembangkan gagasan, sikap, pola pikir, dan tingkah laku yang terarah untuk menjadikan Indonesia sebagai negara yang maju dan berakhlak. Akibatnya, nilai-nilai Pancasila juga harus ditanamkan dalam diri setiap orang mulai dari usia dini hingga dewasa (R. Sari dan Najjicha, 2022).

Pancasila berfungsi sebagai dasar Negara, Pancasila bukanlah alat transportasi melainkan semangat yang harus di jaga, karena Indonesia tidak akan ada tanpanya.

Pancasila berfungsi sebagai pilar dan tumpuan Negara .empat pilar Negara adalah proklamasi kemerdekaan (sebagai pesan tertinggi eksistensi),UUD 1945,NKRI, dan Kebhinnek Tunggal Ika. Pilar akan mengapung tanpa adanya fondasi .pancasila memberikan dasar untuk semangat dan warna untuk ketekunan.

Saat ini, pembangunan karakter bangsa sudah menjadi harga mati. Mengubah pola pikir dan karakter seseorang adalah satu-satunya cara untuk menghilangkan perilaku menyimpang yang telah membudaya. Menurut UU No.20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional,pasal 2 menyatakan bahwa “ pendidikan nasional berdasarkan pancasila dan UUD 1945 “ dan bahwa “Pemerintag mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional”. Dengan demikian,kurikulum pendidikan nasional seharsunya menanamkan raa nasionalisme dan cinta tanah air dalm siswa.

Didalam *Dictionary of sociology*,nilai adalah kemampuan sesuatu benda untuk memuaskan manusia. jadi nilai,sebenarnya adalah kualitas atau sifat yang melekat pada sesuatu, bukan objek itu sendiri. Melainkan sesuatu yang mengandung nilai jika ada kualitas atau sifat yang melekat padanya. Sila –sila pancasila berfungsi sebagai nilai dasar filsafat Negara, oleh karena itu, sila sila itu pada hakekatnya merupakan kesatuan, baik antara sila-sila maupun satu sama lain, secara sistematis, berikut penjelasan sila-sila pancasila dalam pancasila.

1. Sila Ketuhanan Yang Maha Esa

Nilai ini menyatakan bahwa Negara didirikan untuk memenuhi keinginan manusia sebagai makhluk tuhan yang maha esa. Oleh larena itu, segala sesuatu yang berkaitan dengan operasi Negara, termasuk hukum, peraturan, kebebasan, dan hak asasi manusia, harus didasarkan pada nilai-nilai ini.

2. Sila Kemanusiaan Yang Adil Dan Beradab

Nilai- nilai sila kemanusiaan menyatakan bahwa Negara harus menjunjung tinggi martabat dan harkat manusia sebagai makhluk yang beradab. Oleh karena itu, Negara harus memastikan bahwa martabat dan harkat manusia, terutama HAM harus dilindungi dalam peraturan perundang-undangan.

3. Sila Persatuan Indonesia

Nilai dasar persatuan Indonesia adalah bahwa Negara adalah bentuk kemanusiaan yang monistis-sebagai masyarakat dan sebagai individu. Negara adalah aliansi bangsa yang terdiri dari ras, etnis,kelompok,kelas,atau kelompok kelas. Persatuan berarti tidak terputus. Oleh karena itu, perbedaan adalah sifat alami manusia dan aspek bangsa. Akibatnya, negaranya beragam, tetapi hanya satu Negara yang membatasi dirinya dengan persatuan Bhinneka Tunggal Ika. Tidak peru ada perbedaan yang menyebabkan konflik dan permusuhan. Sebaliknya, perbedaan harus berfokus pada integrasi yang saling menguntungkan, yaitu persatuan dalam hidup untuk mencapai tujuan bersama. Pemerintah harus memperlakukan setiap warga Negara secara adil, tidak peduli ras, etnis, budaya, atau agama mereka.

4. Sila Kerakyatan Yang Dipimpin Oleh Hikmat Kebijaksanaan Dalam Permusyawaratan/Perwakilan

Menurut nilai filosofisnya, hakikat Negara adalah eksistensi sosial dan perwujudan manusia sebagai individu. Komunitas Tuhan yang Maha Esa adalah hakekat umat, yang bertujuan untuk menciptakan martabat manusia di Negara. Rakyat adalah pilar utama Negara, dan Nrakyat adalah sumber kewenangan Negara. Atas dasar kerakyatan mengandung nilai-nilai demokrasi yang harus diterapkan secara mutlak dalam kehidupan bernegara. Nilai –nilai demokrasi ini terdiri dari ha-hal berikut :

- a). Kebebasan yang diikuti ikuti dengan moralitas dan tanggung jawab kepada masyarakat nasional.
 - b). Pemeliharaan martabat manusia,
 - c). menjamin dan memperkuat persatuan dan integritas dalam kehidupan bersama.
5. Sila Keadilan Sosial Bagi Seluruh Rakyat Indonesia

Indonesia adalah bangsa yang mengedepankan nilai keadilan dan kesejahteraan, yaitu bangsa yang berkomitmen dan bersikap untuk mewujudkan keadilan dan kesejahteraan. Perbuatan yang mencerminkan sifat berkeadilan sosial seseorang termasuk sikap dan suasana hati yang berkeluarga dan gotong-royong, sikap adil, menjaga keseimbangan antara hak dan kewajiban, serta hormat terhadap hak-hak orang lain

E. IMPLEMENTASI NILAI PANCASILA SEBAGAI PENGUATAN KARAKTER BANGSA INDONESIA

Seperti yang diketahui bahwa manusia tidak dapat hidup secara mandiri tanpa bantuan orang lain. Keadaan ini menyadarkan masyarakat bahwa pada dasarnya segala sesuatu yang ingin dicapai membutuhkan bantuan orang lain. Ini juga memberi tahu masyarakat bahwa setiap orang memiliki hati untuk berbuat baik kepada sesama dan lingkungannya. Kemampuan untuk mengendikan diri dan fokus pada kepentingan adalah sikap yang sangat penting, bahkan diharapkan, dalam masyarakat yang sangat berbeda dari corak dan budaya Indonesia. Sikap ini pada akhirnya akan memkasimalkan keseimbangan sosial. Hubungan sosial yang serasi, harmonis, atau seimbang antara individu dan komunitasnya tidaklah netral, tetapi dijiwai oleh kesatuan nilai-nilai Pancasila. Orang harus hidup dan saling menolong dalam masyarakat (Damri et al., 2020).

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa pendidikan Pancasila merupakan komponen penting dalam membangun karakter generasi bangsa. Hampir semua Negara menempatkan pendidikan sebagai prioritas utama dalam program pembangunan mereka. Produk pendidikan, sumber daya manusia yang berkualitas tinggi, adalah kunci keberhasilan suatu Negara. Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003 menetapkan tujuan pendidikan nasional sebagai berikut : “pendidikan bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara demokratis dan bertanggung jawab”. Pernyataan di atas secara jelas menunjukkan bahwa pendidikan wajib dapat menghasilkan orang yang dapat berpartisipasi atau mengikuti proses pembangunan karena pembangunan adalah proses pertumbuhan, perkembangan, dan perubahan yang terus-menerus artinya, pembangunan hanya dapat dilakukan oleh beberapa orang yang memiliki jiwa pembangunan, yaitu mereka yang secara luas dapat mendukung pembangunan Negara dari segi sosial, budaya, dan spiritual.

Nilai-nilai karakter Indonesia yang digariskan pada Pancasila adalah sumber nilai-nilai karakter yang diterapkan. Saat ini, prinsip-prinsip Pancasila mulai diterapkan pada semua mata pelajaran termasuk pendidikan kewarganegaraan pada kurikulum 2013 revisi. Ini diwujudkan melalui penerapan nilai-nilai karakter dalam semua kegiatan pembelajaran di kelas. Nilai-nilai karakter yang akan digunakan dalam setiap pelajaran ini bahkan harus ditetapkan sebelumnya dalam rencana pelaksanaan pembelajaran. Nilai-nilai karakter digunakan dengan kompetensi dasar yang akan dicapai dalam setiap pelajaran. Mereka juga digunakan untuk membahas berbagai masalah kontemporer yang berkembang di masyarakat dari sudut pandang Pancasila. Ini membantu siswa menjadi terbiasa melihat, mempelajari, mempertimbangkan, dan bertindak sesuai dengan nilai-nilai karakter dalam Pancasila ketika

mereka menangani masalah atau peristiwa di sekitar mereka. Dengan demikian, siswa dapat mengikuti perkembangan globalisasi.

KESIMPULAN DAN SARAN

Penurunan atau degradasi karakter pada peserta didik mulai muncul karena adanya contoh yang tidak baik dari orang yang lebih dewasa. Pendidikan karakter menanamkan kebaikan sehingga siswa dapat berperilaku dan bersikap sesuai dengan nilai-nilai yang telah menjadi kepribadiannya. Selain itu, dapat menjadi bukti bahwa Pancasila sesuai dengan kepribadian dan keinginan bangsa Indonesia, nilai-nilai Pancasila juga menjadi pengikat dan pendorong dalam perjuangan untuk menegakkan dan memperjuangkan kemerdekaan. Nilai-nilai materi Pancasila juga menjadi sumber kekuatan bagi perjuangan bangsa Indonesia. Pendidikan siswa dapat menanamkan nilai-nilai Pancasila dan UUD 1945 melalui tindakan. Misalnya, sila-sila yang ada dalam Pancasila dapat dikaitkan atau digunakan dalam pelajaran. Ini dapat dilakukan tidak hanya dalam pelajaran Pancasila atau PKN tetapi juga dalam pelajaran lainnya.

Penulis memberikan saran untuk membimbing kehidupan berbangsa dan bernegara. Kita harus menyadari bahwa Pancasila sangat penting untuk menjadi pedoman dan acuan dalam semua tindakan kita, terutama dalam menangani permasalahan kesukuan yang sangat kompleks dan multidimensi dalam segala aspek pembinaan kehidupan. Oleh karena itu, untuk kesejahteraan dan kebahagiaan anak-anak Indonesia, kita memiliki kemampuan untuk menghadapi, menyelesaikan, dan mengatasi segala masalah dengan cara yang lebih dewasa, bijak, dan arif. Kami juga berharap setiap orang dapat menerapkan nilai-nilai Pancasila sehingga mereka dapat memahami dan menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan mereka. Untuk mewujudkan bangsa Indonesia yang abadi, pendidikan kepribadian harus dimulai sejak dini agar nilai Pancasila ditanamkan pada kepribadian dan individualitas setiap orang.

DAFTAR PUSTAKA

Chairiyah, (2014).” *Pendidikan Karakter dalam Dunia Pendidikan*”.FKIP Universitas Sarjanawiyata”.

Fiona Indah Setia Putri, Keisha Mumtaz,dkk, (2022).” *Implementasi Nilai-nilai Pancasila dalam Membangun Karakter Bangsa Indonesia*”, Surakarta –Indonesia.

Hakin Najili, Hendri Juhana, dkk, (2022).” *Landasan Teori Pendidikan Karakter*”, Universitas Islam Negeri Sunan, Gunung Djati Bandung, Indonesia

Hani Ridiany dan Dinie Anggraeni Dewi, (2021).”*Penguatan Karakter Bangsa sebagai Implementasi Nilai-nilai Pancasila*”, Universitas Pendidikan Indonesia, Cibiru, Indonesia, Jurnal Pendidikan Indonesia.

Luh Putu Swandewi dan Luh De liska, (2020).”*Implementasi Nilai- nilai Pancasila dalam Penguatan Karakter Bangsa*”,Universitas Mahadew, Indonesia.

Mohammad Sukron Mubin, (2020).” *Pendidikan Karakter Menurut Ibnu Miskawauh dan Implementasi Terhadap Pembelajaran Masa Pandemi*”, Universitas Negeri Malang, Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran.

Samrin, (2016).” *Pendidikan Karakter (Sebuah Pendekatan Nilai)*”, Kendari, Jurnal Pendidikan Indonesia.

